

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Tanjunganyar beralamat di Jalan Cangkringpos-Karangrejo km 7 Desa Tanjunganyar Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tanggal 11 Juli tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Nurul Ulum bersama Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Islam Nurul Ulum Desa Tanjunganyar.¹

Rencana pembentukan lembaga pendidikan Islam ini bermula dari rapat kecil antara tokoh agama dan pemerintah desa pada tahun 2004. Rapat tersebut menghasilkan keputusan bahwa tanah *bondo deso* seluas 1.537 m² diwakafkan untuk kepentingan pendidikan di Desa Tanjunganyar yang masih satu kompleks dengan kantor pemerintahan desa. Selang beberapa bulan dibentuklah susunan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ulum (YPI-NU) yang membawahi tiga lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Diniyah, dan Taman Pendidikan al-Quran Nurul Ulum.

2. Identitas MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Berikut ini adalah detil identitas MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak.

Tabel 4.1
Identitas MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

No	Jenis Identitas	Keterangan
1.	Nama	MTs Nurul Ulum

¹ Data dokumentasi dari MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak yang dikutip tanggal 13 April 2018.

No	Jenis Identitas	Keterangan
2.	Lama Pendidikan	3 tahun
4.	Nomor Statistik Madrasah	121233210062
5.	Alamat Sekolah	Jln.Cangkringpos-Karangrejo km 7 Tanjunganyar Kode Pos 59581
6.	Propinsi	Jawa Tengah
7.	Kabupaten	Demak
8.	Kecamatan	Gajah
9.	Desa Kelurahan	Tanjunganyar
10.	Nomor Telpon	08282657472
11.	Sekolah mulai didirikan/dibuka	2007
12.	Status Sckolah	Terakreditasi B

Sumber : data dokumentasi MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak, 2018.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan lepas dari visi, misi dan tujuan. Begitu juga dengan MTs Nurul Ulum Tanjunganyar ini melengkapi keberadaannya dengan mencanangkan visi, misi, dan tujuan serta sasaran sebagai berikut:²

a. Visi Madrasah

MTs Nurul Ulum memiliki visi sebagai berikut:

“Terbentuknya manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, berwawasan luas dan menguasai Ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Adapun indikatornya adalah:

- 1) Memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT
- 2) Memiliki pola pikir dan wawasan keilmuan yang luas.
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

² Data dokumentasi dari MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak yang dikutip tanggal 13 April 2018.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan penguasaan Al Qur'an Hadits standar kompetensi yang optimal
- 2) Menumbuhkan minat belajar dengan memanfaatkan sarana yang ada
- 3) Menumbuhkembangkan iklim kompetensi dalam rangka mutu pendidikan
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Menjadikan para siswa memiliki kemampuan sesuai dengan standar kompetensi
- 2) Menjadikan para siswa berilmu pengetahuan dan berketrampilan
- 3) Menjadikan siswa cerdas, terampil dan berkualitas³

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Luas Lahan : 1537 m²

Luas Bangunan : 890 m²

Jumlah Siswa	93	orang
Jumlah Siswa Pria	52	orang
Jumlah Siswa Wanita	41	orang
Jumlah Guru	16	orang
Jumlah Rombel	6	rombel

³ Data dokumentasi dari MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak yang dikutip tanggal 13 April 2018.

5. Keadaan Guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak

Tabel 4.2

Guru MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak⁴

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SMP/Pondok Pesantren	3
SMA	1
S1/D3	11
S2	2

Sumber : data dokumentasi MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak, 2018.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Reading aloud* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018

Implementasi Metode Pembelajaran *Reading aloud* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras yaitu tentang memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat yaitu pada Menentukan ayat-ayat dalam Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah) serta menggali isi kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah). Guru

⁴ Data dokumentasi dari MTs Nurul Ulum Tanjunganyar Demak yang dikutip tanggal 13 April 2018.

membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh siswa untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut. Guru melakukan kesimpulan, klasifikasi dan tindak lanjut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Pelaksanaan metode *reading aloud* pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah telah dilaksanakan dengan cukup efektif yaitu dengan disesuaikan dengan tema yang diajarkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam belajar.”⁵

Keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Pelaksanaan metode *reading aloud* sangat baik dan hasilnya signifikan bagi siswa sendiri, karena siswa lebih mendapatkan pemahaman, lebih teringat dari pada hanya sekedar ceramah.”⁶

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan metode *reading aloud* menunjukkan bahwa, metode pembelajaran dengan ceramah hanya melibatkan guru yang diharuskan aktif. Namun dalam pembelajaran metode *reading aloud* diperlukan keaktifan dari dua sisi yaitu guru dan

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

siswa. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Ahmad Ridwan Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya cukup efektif, karena guru sekarang menggunakan metode yang pas yaitu diskusi permainan *reading aloud*. Jadi kami para siswa yang lebih aktif, tidak pasif karena cara mengajarnya tidak monoton.”⁷

Sedangkan untuk langkah-langkah implementasi metode *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

- a. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras yaitu tentang memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta. Guru membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode *reading aloud* menunjukkan bahwa, langkah pertama implementasi metode *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras yaitu tentang memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta. Membaca Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur*. Menerjemahkan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur*. Menentukan ayat-ayat dalam Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah). menggali isi kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri dengan pemahaman

⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Ridwan Maulana selaku siswa MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

yang signifikan dan daya ingat yang lebih sempurna, misalnya karena ketika anak metode *reading aloud* tentang satu dalil saja, pasti anak akan sedikit banyak ingat dalil itu, dan paling tidak jika anak tidak ingat tentang isi kandungannya, paling tidak sedikit banyak anak akan ingat artinya atau maksud dari dalil itu.”⁸

Hal menarik terjadi saat pelaksanaan metode *reading aloud* dengan topik Memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta, saat guru memberikan permasalahan berkaitan dengan Memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta yaitu bagaimana jika terdapat permasalahan yaitu seseorang yang menimbun harta dengan tujuan agar keturunannya selamat dari kemiskinan.

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencukupi kebutuhan hidup dengan cara yang benar menurut Ajaran Islam. Dengan bekerja maka manusia akan memperoleh hak milik berupa harta benda. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, harta tersebut juga harus dimanfaatkan dengan tujuan beribadah kepada Allah SWT.

Salah satu Akhlakul Madzmumah adalah tamak terhadap harta benda. Sifat tamak muncul karena manusia sangat mencintai harta benda. Sebagian manusia cenderung menimbun harta benda untuk kepentingan pribadi sehingga mendorong mereka untuk bersifat tamak. Di Zaman modern ini manusia cenderung bergaya hidup mewah yang mendorong mereka berlaku konsumtif. Gaya hidup konsumtif menimbulkan sifat tamak yang sangat dibenci Allah SWT, seperti yang terkandung dalam Surat al-Humazah dan at-Takaatsur.⁹

Pernyataan tersebut terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits*, Badan Penerbit Kementerian Agama, Jakarta, 2012, hal. 60.

“Pelaksanaan metode *reading aloud* dilaksanakan sesuai dengan tema yang diajarkan. Pelaksanaannya didalam kelas, diluar kelas, sesuai dengan kondisi dan situasi, biasanya guru mata pelajaran yang paling mengetahui tentang itu.”¹⁰

Pernyataan tersebut terdapat kesesuaian dengan pernyataan Ahmad Ridwan Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa:

“apabila ada kata-kata dari guru yang tidak saya pahami atau kurang jelas saya akan langsung tanyakan pada guru.”¹¹

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan metode *reading aloud* menunjukkan bahwa, guru menyajikan secara singkat topik atau problemnya seobyektif mungkin, dengan memberikan informasi latar belakang dan uraian singkat tentang beragam sudut pandang. Jika dikehendaki sediakanlah dokumen yang dapat memperjelas topik atau problemnya. Topik yang dibahas pada metode *reading aloud* kali ini adalah mengenai Memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta dengan problem/permasalahan adanya seseorang yang menimbun harta dengan tujuan agar keturunannya selamat dari kemiskinan.

- b. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode *reading aloud* menunjukkan bahwa, langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat. Manakala seorang siswa selesai berbicara, siswa itu akan melihat ke sekeliling ruang kelas dan memanggil siswa lain juga ingin berbicara (ketahuan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Ridwan Maulana selaku siswa MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

dari siswa yang mengangkat tangan). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Perlu dilaksanakan metode *reading aloud* pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah untuk lebih menghasilkan pemahaman yang lebih signifikan hasilnya dan untuk daya ingat siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri.”¹²

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Sebelumnya guru kami menggunakan metode ceramah, tapi kalau metode ceramah itu kami para siswa siswi jadi bosan, ngantuk, jadi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar karena dalam metode tersebut diselingi dengan gurauan, candaan yang bertujuan agar siswa menjadi tidak bosan.”¹³

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝ (1) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۝ (2) يَحْسَبُ أَنَّ
 مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۝ (3) كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ۝ (4) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ
 ۝ (5) نَارُ اللَّهِ الْمَوْقُودَةُ ۝ (6) الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ۝ (7) إِنَّهَا عَلَيْهِمْ
 مُّؤَصَّدَةٌ ۝ (8) فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ ۝ (9)

Artinya : “1. kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela, 2. yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung, 3. Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya, 4. sekali-kali tidak! Sesungguhnya Dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. 5. dan tahukah kamu apa

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

Huthamah itu? 6. (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, 7. yang (membakar) sama Al Qur'an Hadits ke hati. 8. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, 9. (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.(QS. Al Humazah:1-9)¹⁴

Penjelasan Ayat, Asbabun nuzul surat al-Humazah ini berkenaan dengan seseorang yang bernama Ubay bin Khalaf, seorang tokoh kafir Quraisy yang kaya raya yang selalu mengejek kesederhanaan hidup Rasulullah SAW. dengan kekayaannya itu. Ayat pertama ini sebagai balasan terhadap ejekan-ejekan yang dilakukan oleh orang-orang kafir Quraisy terhadap diri Rasulullah SAW, maka Allah menyatakan bahwa orang yang suka mencela dan mengumpat akan celaka. Pada ayat ini Allah menggunakan lafadz *Hammaz* dan *Lammaz*. Terdapat perbedaan diantara dua lafadz tersebut. *Hammaz* adalah orang yang menghina dengan perkataan. *Lammaz* adalah orang yang menghina dengan perbuatan. Jadi yang dimaksud dengan dua kata tersebut adalah orang yang menghina dan merendahkan manusia. ayat yang kedua masih ada kaitannya dengan ayat yang pertama. Orang-orang kafir Quraisy yang selalu mengejek kesederhanaan Rasulullah SAW. itu selalu mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Hartanya telah melalaikannya pada siang hari ini dan itu, dan jika malam tiba ia tidur seakan-akan bangkai busuk. Mereka akan celaka karena hanya mementingkan kehidupan dunia.¹⁵

Pada ayat ke 3 ini dijelaskan bahwa orang-orang kafir menduga bahwa harta yang telah mereka kumpulkan itu akan dapat mengekalkan kesenangan dirinya di dunia. Mereka menganggap bahwa semua yang mereka inginkan dapat dibeli dengan harta. Bahkan mereka beranggapan bahwa siksa neraka sebagai balasan bagi mereka akan dapat ditebus dengan hartanya. Atas dugaan mereka itu maka

¹⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, Jakarta, 2008, hlm. 98.

¹⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits*, Badan Penerbit Kementerian Agama, Jakarta, 2012, hal. 60.

pada ayat yang ke 4 ini Allah mengingkari dengan firma-Nya (sekali-kali tidak). Maksudnya apa yang mereka duga itu sama sekali tidak benar. Kejadian yang sebenarnya tidaklah seperti apa yang mereka duga. Kekayaan yang mereka miliki tidak dapat mengekalkan dirinya dan tidak akan bermanfaat bagi mereka dihadapan Allah SWT. Bahkan pada ayat ini Allah menegaskan bahwa mereka benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Maksudnya mereka yang mengumpulkan harta serta menghitung-hitungnya akan dilemparkan ke dalam al-Huthamah (salah satu nama dari nama-nama api neraka)

Setelah itu guru menerapkan cara mengajarnya dengan menggunakan metode *reading aloud* ini jadi kami murid-murid tidak jenuh dan bosan, dan lebih semangat saat belajar mengajar. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Ahmad Ridwan Maulana saat dilakukan cross check yang menyatakan bahwa :

“Partisipasi dari teman-teman saat kegiatan metode *reading aloud* berlangsung, masing-masing dari kita murid-murid bisa saling tahu pendapat satu sama lain, kepercayaan dari murid-murid yang awalnya tidak berani bicara mengenai pendapatnya jadi sekarang sudah lebih berani berbicara, suasana kelas jadi hidup dan lebih aktif, lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar.”¹⁶

- c. Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh siswa untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.

Langkah selanjutnya yaitu guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh siswa untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda., guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Arahkan siswa untuk memanggil siswa lain yang belum pernah mendapat giliran seblum memilih siswa yang mendapat giliran. Hal tersebut sesuai dengan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Ridwan Maulana selaku siswa MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Dalam pelaksanaan metode *reading aloud* siswa yang ingin mengutarakan pendapatnya diberi kesempatan untuk menyamAl Qur’an Haditskan pendapatnya sekitar 2 menit agar alokasi waktu bisa efektif”¹⁷

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“guru memberi kesempatan bagi siswa agar menyamAl Qur’an Haditskan pendapat dan kritiknya secara singkat dan tidak bertele-tele.”¹⁸

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal samAl Qur’an Hadits akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik/gaya pembelajaran. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Ahmad Ridwan Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Saya berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran dengan bertanya apabila saya kurang paham tentang materi pelajaran, ketika saya menjawab pertanyaan guru ketika pelajaran berlangsung. Kalau saya berinteraksi dengan orang sekitar setelah pelajaran ya dengan berbincang-bincang atau bertegur dengan baik dan sopan.”¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Ridwan Maulana selaku siswa MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

- d. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Karena untuk proses pembelajaran sekarang kan guru itu harus di tuntut pembelajaran karakter, pembelajaran kontekstual agar anak bisa memahami materi itu dengan baik, pembelajarannya kan tidak boleh monoton harus bervariasi, termasuk juga dengan media metode *reading aloud* ini, sehingga mereka tidak jenuh atau bosan dan mereka juga bisa memahami apa yang mereka pelajari.”²⁰

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Kebijakannya, seperti yang saya samAl Qur'an Haditskan tadi, tuntutan pembelajaran yang variatif, kemudian untuk melaksanakan kegiatan itu kami memfasilitasi guru-guru dikelas dengan berbagai sarana di kelas, termasuk kalau memungkinkan dalam kegiatan metode *reading aloud* ini guru melaksanakannya juga bisa diluar kelas tidak hanya didalam kelas biar suasananya

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

tidak terkesan membosankan, berfariatif, termasuk juga tema yang di diskusikan itu tidak hanya sebatas apa yang ada di mata pelajaran, tetapi juga ada hubungannya dengan permasalahan-permasalahan update yang ada di masyarakat.”²¹

Keterkaitan isi kandungan QS. al-Humazah dan at-Takaatsur, keduanya menerangkan tentang orang yang bangga dan bermegah-megahan dengan kehidupan dunia hingga melupakan kehidupan akhirat. Keduanya mengandung ancaman Allah terhadap orang yang bangga dan bermegah-megahan terhadap kehidupan dunia hingga melalakan kehidupan akhirat. Ancaman itu berupa neraka Huthamah dan neraka Jahiim. Penerapan kandungan QS. al-Humazah dan at-Takaatsur Dalam fenomena kehidupan dan akibatnya yaitu tidak terlalu mencintai kehidupan dunia hingga melupakan kehidupan akhirat. Tidak meremehkan dan menghina terhadap orang miskin. Mensyukuri terhadap segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Menggunakan semua nikmat sesuai dengan petunjuk agama. Tidak bahl/kikir terhadap harta yang dimilikinya. Mengeluarkan sebagian rizkinya dengan bersedekah dan zakat jika telah memenuhi nisab dan haulnya.²²

Karena nanti anak juga bisa mengikuti perkembangan jaman. Karena yang namanya masalah agama untuk sekarang kan update di masyarakat. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Ahmad Ridwan Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Saya berinteraksi dengan berdiskusi bersama membahas pelajaran tersebut, kita sama-sama mengeluarkan pendapat tentang pelajaran tersebut sehingga kita menjadi paham materi pelajaran tersebut.”

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Al-Qur'an Hadits*, Badan Penerbit Kementerian Agama, Jakarta, 2012, hal. 60.

e. Guru melakukan kesimpulan, klasifikasi dan tindak lanjut

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode *reading aloud* menunjukkan bahwa, langkah selanjutnya yaitu Guru melakukan kesimpulan, klasifikasi dan tindak lanjut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Perlu dilaksanakan metode *reading aloud* pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah untuk lebih menghasilkan pemahaman yang lebih signifikan hasilnya dan untuk daya ingat siswa terhadap mata pelajaran itu sendiri.”²³

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Sebelumnya guru kami menggunakan metode ceramah, tapi kalau metode ceramah itu kami para siswa siswi jadi bosan, mengantuk, jadi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar karena dalam metode tersebut diselingi dengan gurauan, candaan yang bertujuan agar siswa menjadi tidak bosan.”²⁴

Setelah itu guru menerapkan cara mengajarnya dengan menggunakan metode *reading aloud* ini jadi kami murid-murid tidak jenuh dan bosan, dan lebih semangat saat belajar mengajar. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Ahmad Ridwan Maulana saat dilakukan cross check yang menyatakan bahwa :

“masing-masing dari kita murid-murid bisa saling tahu pendapat satu sama lain, kepercayaan dari murid-murid yang awalnya tidak berani bicara mengenai pendapatnya jadi

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

sekarang sudah lebih berani berbicara, suasana kelas jadi hidup dan lebih aktif, lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar mengajar.”²⁵

Sehingga kesimpulan yang dapat diambil dalam materi tamak terhadap harta (QS. Al-Humazah dan At-Takaatsur) yaitu ciri-ciri orang tamak ialah terlalu mencintai harta yang dimiliki, terlalu semangat mencari harta tanpa memperhatikan waktu dan kondisi tubuh, terlalu hemat dalam membelanjakan harta, merasa berat untuk mengeluarkan harta demi kepentingan agama dan sosial, mendambakan kemewahan dunia. Tidak memikirkan kehidupan akhirat. Semua perbuatannya selalu bertendensi pada materi.

Manfaat menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada QS. al-Humazah dan at-Takaatsur dalam kehidupan sehari-hari yaitu terhindar dari sifat tamak terhadap harta. Dicintai oleh Allah dan sesama manusia. Hidupnya akan tenteram karena merasa cukup terhadap rizki yang diberikan oleh Allah. Nikmatnya akan selalu bertambah berkat bersyukur kepada Allah. Memperoleh pahala dari Allah karena menjauhi larangan-Nya. Selamat dari ancaman siksa api neraka.

2. Faktor penghambat implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018

Penghambat penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 antara lain meliputi keterbatasan waktu sehingga untuk membaca kurang lebih 500 kata dengan cara bergantian siswa, mendengarkan pendapat dengan jumlah anak dalam satu kelas yang sangat banyak, sehingga kadangkala untuk

²⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Ridwan Maulana selaku siswa MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

menghidupkan suasana metode *reading aloud* agar anak kreatif dalam kegiatan diskusi tidak ada yang berbincang sendiri, tidak ada yang mengantuk dan kadang-kadang guru mengalami kesulitan. Kadang-kadang guru juga belum memahami permasalahan yang harus diajarkan kepada muridnya. Secara umum terdapat dua faktor penghambat penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan referensi atau sumber belajar. Untuk penjelasan lebih lengkap adalah sebagai berikut :

a. Keterbatasan waktu

Faktor penghambat penerapan metode *reading aloud* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah terbatasnya waktu yaitu guru hanya memiliki alokasi waktu sebanyak 2 x 45 menit dalam satu minggu sehingga untuk menerapkan *reading aloud* dimana terdapat tahap penyampaian pendapat siswa sehingga tidak semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“keterbatasan waktu sehingga untuk mendengarkan pendapat dengan jumlah anak dalam satu kelas yang sangat banyak, sehingga kadangkala untuk menghidupkan suasana metode *reading aloud* agar anak kreatif dalam kegiatan diskusi tidak ada yang berbincang sendiri”²⁶

Meskipun terdapat permasalahan serta kendala anak-anak yang rebut, namun pada dasarnya anak-anak sangat semangat dalam mengikuti metode *reading aloud* dikarenakan guru mata pelajaran Qur'an Hadits yang nyaman. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Ahmad Ridwan Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

“Karena kalau menurut saya pribadi saya tidak terlalu suka guru yang keras, galak, atau killer,. Karena nanti terkesan menakutkan. Jadi kalau sama gurunya saja suda takut, otomatis dalam kegiatan belajar mengajar jadi kurang pas, pelajaran yang disma Qur’an Haditskan guru kepada kita jadi tidak masuk, karena sebelumnya sudah takut dengan gurunya.”²⁷

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencaAl Qur’an Hadits tujuan pembelajaran. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Ahmad Ridwan Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Perubahannya itu kelas menjadi rame, agak gaduh memang, tetapi gaduhnya itu karena kegiatan metode *reading aloud* berlangsung, karena murid-murid aktif dalam kegiatan metode *reading aloud*, yang semula kurang percaya diri, kurang berani dalam berbicara menjadi berani berbicara mengenai pendapatnya masing-masing, menjadikan murid lebih kreatif lagi dalam berfikir.”²⁸

b. Keterbatasan referensi atau sumber belajar

Faktor penghambat penerapan metode *reading aloud* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah terbatasnya referensi atau sumber belajar yang selama ini hanya mengandalkan buku paket dari Kementerian Agama Republik Indonesia serta buku LKS (lembar Kerja Siswa). Hal tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Penghambatnya adalah ketika kurang referensi, kurang banyak membaca, karena pada saat metode *reading aloud* nanti pastinya

²⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Ridwan Maulana selaku siswa MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Ridwan Maulana selaku siswa MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

kegiatan metode *reading aloud* tidak berjalan dengan lancar. Dan akibatnya anak akan gaduh karena tidak memiliki materi yang cukup. Berbeda jika sudah tau materinya apa, kitabnya dan bukunya juga sudah siap, kemudian anak akan membaca dahulu, maka metode *reading aloud* akan berjalan dengan baik dan lancar.”²⁹

Kurangnya referensi tersebut juga diakui oleh kepala madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Sarana prasarana yang ada, kemudian keluhan-keluhan yang disampaikan oleh anak-anak kemudian permasalahan-permasalahan yang update, termasuk juga pemberdayaan guru jadi sering kali kami mengikuti sertakan guru-guru untuk mengikuti seminar lokakarya, mengikuti kegiatan-kegiatan inilah yang ada di luar itu.”³⁰

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“terdapat kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya metode *reading aloud* pada Mata pelajaran Qur’an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah yaitu termasuk sarana prasarana, seperti kitab-kitab, buku-buku, referensi-referensi yang ada”³¹

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur’an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

3. Solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018

Solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang berupa jumlah anak dalam satu kelas yang banyak maka solusinya adalah dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar lebih mudah pengaturannya. Sedangkan untuk mensiasati keterbatasan referensi, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sumber belajar sebanyak mungkin baik dari lingkungan sekitar maupun dari internet yang berkaitan dengan materi pelajaran. Untuk penjelasannya lebih lanjut mengenai solusi dalam mengatasi kendala penerapan metode *reading aloud* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

a. Alokasi waktu

Solusi dalam mengatasi kendala penerapan metode *reading aloud* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah dengan merencanakan penggunaan metode *reading aloud* satu minggu sebelum pelaksanaan sehingga pada saat jadwal pelajaran dilakukan guru langsung mengatur siswa untuk persiapan dalam pelaksanaan metode *reading aloud*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Oleh sebab itu kami memberi keleluasaan bagi guru dalam menyusun RPP serta memilih menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan alokasi waktu dan jumlah siswa dalam satu kelas”³²

Untuk menghindari suasana kejenuhan anak metode *reading aloud* di kelas, serta untuk memotifasi anak agar tertarik dengan metode *reading aloud*. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“kadang-kadang kami laksanakan di kelas (*out door*) kemudian untuk menambah pengetahuan dari bapak ibu guru kami sering mengikuti sertakan beliau untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah di luar atau di dalam masyarakat. Pemberdayaan guru, peningkatan kualitas guru, termasuk juga sarana-sarana sekolah.”³³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“Bentuk pembelajaran metode *reading aloud* ini tidak hanya di pelajaran Qur'an Hadits, hampir semua mata pelajaran bisa menggunakan metode itu. Karena itu tadi, yang pertama tuntutan pembelajaran karakter, pembelajaran kontekstual, dan itu tadi agar tidak terkesan monoton. Bahkan tidak hanya metode *reading aloud* bahkan juga menggunakan perangkat multi media. Karena tuntutan harus menguasai berbagai metode, tidak terkecuali besok juga kalau mbaknya ini jadi guru. Meskipun pelajarannya agama tapi tidak berarti harus ceramah terus atau pengajian.”³⁴

³² Hasil wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I., selaku kepala madrasah MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

Metode metode *reading aloud* tersebut juga sudah sesuai harapan siswa. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Ahmad Ridwan Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“menurut saya sudah, karena pada saat pembelajaran sekarang dibuat metode *reading aloud* ini, kami para murid jadi lebih mudah menangkap materi yang disampaikan guru, lebih mudah untuk mengingatnya.”³⁵

b. Kebebasan penggunaan sumber belajar

Solusi dalam mengatasi kendala penerapan metode *reading aloud* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah dengan memberikan kebebasan kepada guru pengampu mata pelajaran untuk menggunakan berbagai macam sumber buku dan literatur lainnya untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits. Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“solusinya itu untuk lebih menyiapkan sarana prasarannya lebih dahulu, agar kegiatan diskusinya nanti lebih kondusif, diskusinya jalan, anak bisa paham, tidak gaduh sendiri dan juga terkadang anak ada yang mengantuk sendiri.”³⁶

Pernyataan tersebut setelah dilakukan triangulasi data terdapat kesesuaian dengan pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah bahwa :

“yang melaksanakan metode *reading aloud* pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah

³⁵ Hasil wawancara dengan Ahmad Ridwan Maulana selaku siswa MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

adalah guru mata pelajaran dan seluruh siswa siswi di dalam kelas tersebut.”³⁷

Hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan metode *reading aloud* menunjukkan bahwa, kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Signifikansi tersebut bisa dilihat dari pernyataan Ahmad Ridwan Maulana saat dilakukan *cross check* yang menyatakan bahwa :

“Pelajaran yang dapat saya ambil, saya lebih tau tentang apa yang harus dilakukan sebagai umat Islam seperti menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah seperti, sholat, puasa, zakat dn lain-lain. Kita tidak melakukan perbuatan yang dilarang Allah. Pelajaran Fiqih juga mengajarkan perbuatan-perbuatan baik yang harus kita lakukan sehari-hari.”³⁸

Hasil dokumentasi saat pelaksanaan metode *reading aloud* menunjukkan bahwa, penerapan sebuah metode pembelajaran pasti tidak luput dari beberapa kendala yang dihadapinya namun. Hal tersebut tidak mengurangi dan menghambat pelaksanaan metode pembelajaran. Pembelajaran aspek keterampilan berbicara di sekolah diarahkan untuk membekali siswa, salah satunya untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk antara lain melalui metode *reading aloud*, bercakap-cakap, dan sebagainya.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag., selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Ridwan Maulana selaku siswa MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, 17 April 2018.

4. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018

Metode pembelajaran *reading aloud* terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, hal tersebut terlihat dari siswa yang aktif membaca dan mengikuti langkah-langkah metode *reading aloud* dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan metode *reading aloud* juga terlihat dengan peningkatan nilai akademik siswa dalam hal ini nilai ulangan harian jika sebelumnya nilai KKM menunjukkan angka 74,73 meningkat menjadi 87,68. Kecakapan hidup siswa siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan model pembelajaran *reading aloud*, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits serta pernyataan bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag selaku guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa para siswa mampu menerapkan hasil belajar di sekolah khususnya pada materi isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta, hal tersebut terlihat dari kecakapan siswa dalam membaca Al Qur'an, sesuai dengan firman Allah SWT yang menyatakan bahwa isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta adalah larangan bermegah-megahan.

Sehingga pada dasarnya, indikator keberhasilan pembelajaran pada dasarnya meliputi dua hal utama yaitu nilai akademik di sekolah serta perilaku atau kecakapan siswa sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya, sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala madrasah:

“Sebenarnya ada dua bagian utama dalam penilaian keberhasilan belajar siswa yang pertama, dinilai dari nilai akademik di sekolah sedangkan yang kedua, pada perilaku keseharian siswa itu sendiri baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.”³⁹

Guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag menguatkan pernyataan kepala madrasah bahwa

³⁹ Wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala sekolah pada tanggal 17 April 2018 pukul 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran Al Qur'an Hadits siswa di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah adalah pengamalan pada kehidupan sehari-hari seperti berikut:

“Tolok ukur keberhasilan pembelajaran Al Qur'an Hadits yaitu bisa mengamalkan ilmu yang telah di dapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Jadi sebenarnya tolok ukurnya itu ada pada perilaku siswa sehari –hari, ya memang sebenarnya siswa itu masih dalam menjalankan agamanya itu masih sangat kurang ya diharapkan pembelajaran Al Qur'an Hadits itu bisa menambah kedisiplinan siswa dalam beragama, kalau pagi itu seumpamanya ada yang terlambat banyak yang mengatakan belum sholat subuh soalnya bangunnya kesiangan, makanya datangnya juga terlambat, itu biasanya dalam kehadirannya yang tidak disiplin sholatnya, sekolahnya juga tidak disiplin, maka diharapkan dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits itu ya disamping juga menekankan agar ibadah yang wajib sehari – hari bisa dilakukan.”⁴⁰

Sedangkan pada aspek nilai akademik siswa dapat dilihat bahwa nilai akademik siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *reading aloud*, sebagai mana terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Daftar Nilai Peserta Didik Sebelum Penerapan Model *Reading aloud*⁴¹

No	Nama	Nilai
1.	Ahmad Khoirul Abid	74
2.	Ahmad Nadhif	72
3.	Ahmad Rifki Wahyudi	74
4.	Arif Sufiyanto	70
5.	Bahrudin Yusuf	77
6.	Fela Noviasari	69
7.	Haris Budi Setiawan	83
8.	Khalimatus Saadah	85
9.	Maftuchatu Nur Widayanti	61
10.	Muhammad Hisam Ali	59
11.	Muhammad Ridhol Arif	74
12.	Nura Fajria	74
13.	Nurul Ainiyah	65

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag Selaku Guru Al Qur'an Hadits pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

⁴¹ Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah yang di kutip pada tanggal 17 April 2018.

14.	Selamet Rahayu	86
15.	Wulan Novita Sari	83
16.	Zummi Malikhah	78
17.	Ahmad Asroni	67
18.	Ahmad Ridwan Maulana	79
19.	Ambarwati	79
20.	Deni Firdianto	79
21.	Dita Anggraini	72
22.	Eko Yulianto	81
23.	Fanatus Saniyah	89
24.	Kiftiyah	85
25.	Mahmud Khilmi	81
26.	Selamet Muhamad Hamid	70
27.	Selamet Muhamad Irfan	76
28.	Siti Sayidatul Niken Zalianty	72
29.	Umi Khoeriyah	66
30.	Widyastuti Nur Hidayati	68
31.	Yhogi Kasfarin	66
32.	Zuliana Ariyanti	66

Sumber : Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah yang di kutip pada tanggal 17 April 2018.

Nilai akademik siswa Kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah sebelum dilaksanakan penerapan metode pembelajaran *reading aloud* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,73 dari keseluruhan siswa Kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah. Sedangkan nilai akademik siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran *reading aloud* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Daftar Nilai Peserta Didik Sesudah Penerapan Model *Reading aloud*⁴²

No	Nama	Nilai
1.	Ahmad Khoirul Abid	85
2.	Ahmad Nadhif	85
3.	Ahmad Rifki Wahyudi	86
4.	Arif Sufiyanto	85
5.	Bahrudin Yusuf	85
6.	Fela Noviasari	86
7.	Haris Budi Setiawan	87
8.	Khalimatus Saadah	92

⁴² Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas XI Pemasaran 1 SMK Islam Al-Hikmah Mayong Tahun Pelajaran 2014/2015 yang di kutip pada tanggal 28 Oktober 2014.

9.	Maftuchatu Nur Widayanti	87
10.	Muhammad Hisam Ali	90
11.	Muhammad Ridhol Arif	87
12.	Nura Fajria	86
13.	Nurul Ainayah	86
14.	Selamet Rahayu	85
15.	Wulan Novita Sari	85
16.	Zummi Malikhah	85
17.	Ahmad Asroni	87
18.	Ahmad Ridwan Maulana	90
19.	Ambarwati	87
20.	Deni Firdianto	87
21.	Dita Anggraini	90
22.	Eko Yulianto	89
23.	Ganatus Saniyah	90
24.	Kiftiyah	90
25.	Mahmud Khilmi	93
26.	Selamet Muhamad Hamid	89
27.	Selamet Muhamad Irfan	90
28.	Siti Sayidatul Niken Zaliany	92
29.	Umi Khoeriyah	87
30.	Widyastuti Nur Hidayati	87
31.	Yhogi Kasfarin	86
32.	Zuliana Ariyanti	90

Sumber : Data Dokumentasi Nilai Siswa Kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah yang di kutip pada tanggal 17 April 2018.

Pada aspek kecakapan hidup siswa, terlihat peningkatan setelah penerapan model *reading aloud* sebagaimana pernyataan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag bahwa:

“Kecakapan hidup siswa khususnya pada materi isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta, berbeda – beda antara satu siswa dengan lainnya, ada yang kecakapannya langsung meningkat, namun ada juga yang masih sama tidak meningkat, karena apa itu semua tergantung dari keseriusan dan kedisiplinan masing – masing siswa. Pelajaran Agama Islam (Al Qur’an Hadits) itu kan intinya tentang pendidikan hidup beragama dengan baik dan benar sesuai tuntunan Al Qur’an dan Hadits oleh sebab itu saya selalu mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang selalu bervariasi sehingga mampu

meningkatkan pengetahuan siswa khususnya pada kehidupan sehari-hari.”⁴³

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

C. Analisis

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Reading aloud* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjungyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjungyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu meliputi guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras yaitu tentang memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat yaitu pada Menentukan ayat-ayat dalam Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah) serta menggali isi kandungan Q.S. *Al-Humazah* dan *At-Takatsur* tentang menimbun harta (serakah). Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh siswa untuk

⁴³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag Selaku Guru Al Qur'an Hadits pada tanggal 17 April 2018 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru.

membaca keras bagian-bagian yang berbeda. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut. Guru melakukan kesimpulan, klasifikasi dan tindak lanjut.

Telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Membaca suatu teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Prosedur dari strategi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
- 2) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- 3) Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- 4) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.
- 5) Guru melakukan kesimpulan, klasifikasi dan tindak lanjut.⁴⁴

⁴⁴ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Al Qur'an Hadits*KEM, RaSAIL Media Group, Semarang, 2009, hal. 76.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.⁴⁵

Selama proses membaca, sebagian siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca. Seharusnya guru menegur siswa yang tidak memperhatikan agar dapat mengerti tentang bacaan tersebut. Karena hal seperti ini dapat berdampak negatif pada siswa itu sendiri apabila tidak memperhatikan temannya yang sedang membaca. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru tidak pernah memanfaatkan media pembelajaran. Penggunaan media membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Untuk dapat membuat anak paham akan materi yang akan dipelajari hendaknya guru memanfaatkan media untuk lebih memperjelas pemahaman, konsentrasi, dan perhatian siswa dalam pembelajaran.⁴⁶

2. Faktor penghambat implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penghambat implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 antara lain

⁴⁵ Rian Arif Hernawan, *Penerapan Model Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SDN Cakraningratan No. 32 Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hal. 14.

⁴⁶ Hertika Janiar Litri, *Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal. 2948.

meliputi keterbatasan waktu sehingga untuk membaca kurang lebih 500 kata dengan cara bergantian siswa, mendengarkan pendapat dengan jumlah anak dalam satu kelas yang sangat banyak, sehingga kadangkala untuk menghidupkan suasana metode *reading aloud* agar anak kreatif dalam kegiatan diskusi tidak ada yang berbincang sendiri, tidak ada yang mengantuk dan kadang-kadang guru mengalami kesulitan. Kadang-kadang guru juga belum memahami permasalahan yang harus diajarkan kepada muridnya. Secara umum terdapat dua faktor penghambat penerapan metode *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan referensi atau sumber belajar.

Model pembelajaran yang sesuai gaya belajar siswa membuat semua peserta didik merasa *enjoy* dan pas atas sajian yang disampaikan oleh guru, tanpa merasa bosan dan terkekang. Jika pendidik menginginkan agar tujuan pendidikan tercaAI Qur'an Hadits secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyamAI Qur'an Haditsan yang tepat dalam proses belajar mengajar. Ia juga dapat mempergunakan metode mengajar secara bervariasi, sebab masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penggunaannya pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Pemilihan teknik dan metode yang tepat memerlukan keahlian tersendiri, sehingga pendidik harus pandai memilih dan menerapkannya.⁴⁷

Guna memenuhi kebutuhan tersebut, pengajaran harus bersifat multisensori dan penuh variasi. Hal ini bias dilakukan dengan cara beragam dan dalam semua mata pelajaran. Guru dalam menyamAI Qur'an Haditskan mata pelajaran bukan hanya dengan metode ceramah atau auditori-guru berbicara murid mendengarkan tanpa ada *feedback* (umpan balik) namun guru harus menggabungkan ranah visual dan kinestetik.

⁴⁷ Ariesta Shintawati, *Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Keadagamaan Husnul Khotimah, Kabupaten Kuningan Propinsi Jawa Barat Tahun Ajaran 2007/2008*, Skripsi yang Dipublikasikan, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008, hlm. 3.

Misalnya dalam pelajaran agama islam tentang shalat. Guru atau ustadz tidak hanya menjelaskan secara verbal tentang apa itu salat dan *kaifiyat* (tata cara) salat dari A samAl Qur'an Hadits Z, namun juga bisa menggunakan media visual berupa VCD pembelajaran salat, selain lebih 2 efektif dan efisien, hal ini bisa membuat peserta didik menikmati dan tidak jenuh lantaran merasa ikut aktif dalam proses belajar. Setelah itu, untuk menyentuh aspek kinestetiknya, peserta didik diajak untuk mempraktikkanya satu persatu atau bisa secara kolektif. Hal ini dapat menghindari ketidakpahaman para peserta didik dan peserta didik akan menjadi aktif dan tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar di kelas.

3. Solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan hasil penelitian bahwa solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018 Solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang berupa jumlah anak dalam satu kelas yang banyak maka solusinya adalah dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar lebih mudah pengaturannya. Sedangkan untuk mensiasati keterbatasan referensi, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari sumber belajar sebanyak mungkin baik dari lingkungan sekitar maupun dari internet yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dalam pembelajaran membaca permulaan siswa sudah menirukan guru dengan membaca nyaring (*Reading Aloud*). Namun pada saat membaca secara individual nada suara siswa masih rendah dan suara tidak terdengar secara jelas. Seharusnya pada saat membaca secara individual

siswa lebih diarahkan lagi untuk membaca nyaring (*Reading Aloud*). *Reading Aloud* atau membaca nyaring merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat membuat kelompok yang kohesif.

Penggunaan bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin jelas jalan pikiran seseorang, semakin terampil pula seseorang dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara terkait dengan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis terkait dengan bahasa tulis. Keempat keterampilan itu berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara yang menarik perhatian peneliti. Hal itu karena keterampilan berbicara merupakan satu-satunya keterampilan yang memberikan komunikasi dua arah antara penutur dan lawan tutur dengan alat berupa bahasa secara langsung. Dari kenyataan berbahasa, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Lebih dari separuh waktu manusia dalam 24 jam digunakan untuk berbicara dan mendengarkan, dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca.⁴⁸

Pada masa sekarang masih banyak guru yang menerapkan metode ceramah pada siswanya. Siswa dianggap memiliki pemahaman seperti guru. Bahkan guru tidak mempunyai konsep pembelajaran, yang penting target pembelajaran dan *deadline* terpenuhi. Supaya mempercepat pembelajaran guru mengajar hanya dengan ceramah dan siswa hanya mendengarkan saja, tidak memperdulikan apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Hal ini mengakibatkan terjadi kejenuhan pada siswa. Apalagi

⁴⁸ Nurchabibah, *Keefektifan Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran Diskusi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun*, skripsi yang dipublikasikan, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2011, hlm. 2.

memerlukan waktu yang lama 2 samAl Qur'an Hadits 3 jam per mata pelajaran. Yang akibatnya hanya sedikit ingatan tentang pelajaran yang didapat. Sejauh ini, ada sebuah fenomena yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh para guru, dimana banyak peserta didik yang merasa sekolah ibarat penjara, sekolah merupakan candu, sekolah tidak bisa menimbulkan semangat belajar bahkan. Bahkan lebih parah, banyak peserta didik yang paling suka bila sang guru absen, tanpa merasa kehilangan sesuatu. Boleh jadi, fenomena tersebut disebabkan selama ini peserta didik hanya diposisikan sebagai objek atau robot yang harus dijejali beragam materi sehingga membuat peserta didik tidak betah di kelas. Sedangkan, pengajaran yang baik yaitu ketika para peserta didik bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek. Jadi siswa akan menjadi aktif tidak pasif dengan begitu, peserta didik akan merasa betah dan paham penjelasan guru. Untuk mengejawantahkan hal ini dibutuhkan kejelian dan kreatifitas guru dengan cara mendesain model pembelajaran yang bisa mengena setiap gaya belajar setiap peserta didik.

4. Keberhasilan Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana sebelumnya sudah kita bahas bersama bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadi tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis

pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.⁴⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *reading aloud* terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, hal tersebut terlihat dari siswa yang aktif membaca dan mengikuti langkah-langkah metode *reading aloud* dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan metode *reading aloud* juga terlihat dengan peningkatan nilai akademik siswa dalam hal ini nilai ulangan harian jika sebelumnya nilai KKM menunjukkan angka 74,73 meningkat menjadi 87,68. Kecakapan hidup siswa siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan model pembelajaran *reading aloud*, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits serta pernyataan bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag selaku guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa para siswa mampu menerapkan hasil belajar di sekolah khususnya pada materi isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta, hal tersebut terlihat dari kecakapan siswa dalam membaca Al Qur'an, sesuai dengan firman Allah SWT yang menyatakan bahwa isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan At-Takatsur tentang menimbun harta adalah larangan bermegah-megahan.

Sehingga pada dasarnya, indikator keberhasilan pembelajaran pada dasarnya meliputi dua hal utama yaitu nilai akademik di sekolah serta perilaku atau kecakapan siswa sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya, sesuai dengan pernyataan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala madrasah, sebenarnya ada dua bagian utama dalam penilaian keberhasilan belajar siswa yang pertama, dinilai dari nilai akademik di sekolah sedangkan yang kedua, pada perilaku keseharian siswa itu sendiri baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.⁵⁰

⁴⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 140.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Shobirin Mukhtar, S.H.I selaku kepala sekolah pada tanggal 17 April 2018 pukul 08.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Guru pengampu mata pelajaran Al Qur'an Hadits Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag menguatkan pernyataan kepala madrasah bahwa yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran Al Qur'an Hadits siswa di MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah adalah pengamalan pada kehidupan sehari-hari bahwa tolok ukur keberhasilan pembelajaran Al Qur'an Hadits yaitu bisa mengamalkan ilmu yang telah di dapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Jadi sebenarnya tolok ukurnya itu ada pada perilaku siswa sehari –hari, ya memang sebenarnya siswa itu masih dalam menjalankan agamanya itu masih sangat kurang ya diharapkan pembelajaran Al Qur'an Hadits itu bisa menambah kedisiplinan siswa dalam beragama, kalau pagi itu seumpamanya ada yang terlambat banyak yang mengatakan belum sholat subuh soalnya bangunnya kesiangan, makanya datangnya juga terlambat, itu biasanya dalam kehadirannya yang tidak disiplin sholatnya, sekolahnya juga tidak disiplin, maka diharapkan dengan pembelajaran Al Qur'an Hadits itu ya disamping juga menekankan agar ibadah yang wajib sehari – hari bisa dilakukan.